

Pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, dan Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kerajinan Tangan

Frinda Putri Wijayana¹, Muhdiyanto^{2*}, Pranita Siska Utami³

Manajemen / Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: muhdiyanto@ummgl.ac.id

DOI: [10.31603/bmar.v%vi%i.8798](https://doi.org/10.31603/bmar.v%vi%i.8798)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, financial self-efficacy, dan faktor demografi terhadap kinerja keuangan UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Temanggung dengan sampel berjumlah 100 partisipan. Metode purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel dengan kriteria pemilik UMKM yang dibina oleh Disperindakop Kabupaten Temanggung dan telah berjalan lebih dari 3 tahun. Menggunakan alat analisis regresi liner berganda, hasil penelitian menunjukkan variabel inklusi keuangan, financial self-efficacy dan faktor demografi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu keterbatasan penelitian dan beberapa rekomendasi baik untuk UMKM dan penelitian selanjutnya juga dibahas pada akhir tulisan.

Kata Kunci: *Inklusi Keuangan; Financial Self-Efficacy; Faktor Demografi; Kinerja keuangan UMKM*

Abstract:

This study aims to determine the influence of financial inclusion, financial self-efficacy, and demographic factors on the financial performance of MSMEs. The population in this study is handicraft MSMEs in Temanggung Regency. The sample in this study was 100 MSMEs and was collected using the purposive sampling method with criteria set by MSME owners assisted by the Temanggung Regency Disperindakop, which has been running for more than 3 years. Using multiple linear regression analysis, the results show that financial inclusion, financial self-efficacy, and demographic factors have a significant positive effect



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

on the financial performance of MSMEs. Apart from that, the limitations of the research and several recommendations for both SMEs and further research are also discussed at the end of the article.

Keywords: *Financial Inclusion; Financial Self-Efficacy; Demographic Factors; Financial Performance of MSMEs*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah satu jenis usaha yang merujuk kepada jenis ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha ([Sari, 2021](#)). UMKM bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan usahanya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan. Saat ini perkembangan usaha di Kabupaten Temanggung cukup baik dimana masyarakat menganggap bahwa usahanya merupakan mata pencaharian sehari-hari.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan tentang penjualan UMKM kerajinan tangan pada tahun 2020 sampai 2022, UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Temanggung mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2020, pendapatan UMKM di Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan sekitar 40%. Kemudian, pada tahun 2021, pendapatan tersebut meningkat hingga 60%. Namun, di tahun 2022, pendapatan UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Temanggung mengalami penurunan sebesar 40%.

Kenaikan pendapatan dari tahun 2020 ke 2021 dapat dikaitkan dengan situasi di Kabupaten Temanggung yang banyak masyarakatnya kehilangan pekerjaan akibat dampak pandemi virus *corona* (*Covid-19 pandemic*). Masyarakat kemudian memanfaatkan sumber daya alam dan keahliannya dalam kerajinan tangan sebagai mata pencaharian sehari-hari. Hal ini menyebabkan pendapatan UMKM di Kabupaten Temanggung mencapai target pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, dengan berkurangnya dampak wabah *Covid-19*,

masyarakat di Kabupaten Temanggung mulai mencari pekerjaan baru atau kembali ke kebiasaan sebelum terjadinya pandemi. Akibatnya, UMKM kerajinan tangan tidak mampu mencapai target pendapatan dan mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Temanggung mengalami fluktuasi pendapatan yang dipengaruhi oleh situasi ekonomi dan sosial yang terjadi dalam periode tersebut.

Kinerja keuangan memainkan peran penting dalam peningkatan dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Dalam mengembangkan usaha menjadi UMKM, masyarakat perlu memperhatikan kinerja keuangan sebagai pencapaian dan prestasi yang ditunjukkan. Beberapa faktor penting dalam meningkatkan dan mengelola kinerja keuangan UMKM antara lain adalah memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, melakukan perencanaan dan anggaran, membuat pencatatan keuangan yang baik, mengawasi arus kas, serta memutar laba untuk pengembangan usaha ([Sari, 2021](#)).

Didasarkan pada literatur yang ada, kinerja keuangan UMKM juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, antara lain inklusi keuangan, *financial self-efficacy*, dan faktor demografi. Inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan akses terhadap layanan jasa keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ([Susilo et. Al., 2022](#)). *Financial self-efficacy* mengacu pada keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterampilan keuangan, kepribadian, dan faktor sosial ([Utama et. al., 2021](#)). Selain itu, faktor demografi juga memiliki peran penting dalam pengukuran kinerja keuangan, misalnya melalui tingkat pendidikan individu ([Purwaningsih, 2021](#)). Berdasarkan pertimbangan faktor-faktor ini, pengelolaan keuangan UMKM dapat lebih efektif dan efisien, sehingga membantu masyarakat dalam mencapai keberhasilan finansial dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil dan kesimpulan mengenai pengaruh inklusi keuangan, *financial self-efficacy*, dan faktor demografi terhadap kinerja keuangan UMKM. [Jumady et al., \(2022\)](#) menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, [Hilmawati et al. \(2021\)](#) menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, [Asmin et al. \(2021\)](#) menemukan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh [Akhdad et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa faktor demografi dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Disebabkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh inklusi keuangan, *financial self-efficacy*, dan faktor demografi secara lebih mendalam terhadap kinerja keuangan UMKM. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menghasilkan temuan yang konsisten dan dapat memberikan pemahaman yang lebih pasti mengenai faktor-faktor tersebut dalam memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan kesenjangan (*gap*) fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidak konsistenan dalam pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap kinerja keuangan UMKM, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menguji konsistensi hasil tersebut dengan menggunakan sampel atau objek yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menelisik pengaruh inklusi keuangan, *financial self-efficacy*, dan faktor demografi terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh inklusi keuangan, *financial self-efficacy*, dan faktor demografi terhadap kinerja keuangan UMKM khususnya pada usaha kerajinan tangan di Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan di bidang kinerja keuangan UMKM serta memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh inklusi keuangan, *financial self-efficacy*, dan faktor demografi terhadap kinerja keuangan UMKM di konteks UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Metode

Populasi dan Sempel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer dengan skala *likert*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu pemilik UMKM kerajinan tangan yang dibina Disperindagkop Kabupaten Temanggung yang telah berjalan lebih dari 3 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden pemilik UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Temanggung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penyebaran kuesioner melalui *Google-Form*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel kinerja keuangan UMKM merupakan persepsi responden mengenai tingkat keberhasilan seseorang atas pencapaian apa yang telah dikerjakan yang mencerminkan penjualan, pemasaran, permodalan, jumlah karyawan, pangsa pasar serta laba yang terus bertumbuh ([Akhmad et al, 2021](#)).

Pengukuran variabel kinerja keuangan UMKM menggunakan 3 indikator yaitu penjualan, omset penjualan dan laba bersih. Inklusi keuangan merupakan persepsi responden mengenai akses pada produk dan jasa layanan keuangan bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usaha yang dapat di transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang berguna secara bertanggung jawab dan berkelanjutan ([Joko et al, 2022](#)). Pengukuran variabel inklusi keuangan menggunakan 2 indikator yaitu akses keuangan dan kesejahteraan. *Financial self-efficacy* merupakan persepsi responden mengenai kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan memikirkan keuangannya sendiri ([Putu dan Saraswati, 2022](#)). Pengukuran variabel *financial self-efficacy* menggunakan 4 indikator yaitu kemampuan akan keyakinan dalam perencanaan pengeluaran keuangan, kemampuan akan keyakinan dalam mencapai tujuan keuangan, kemampuan akan keyakinan dalam pengambilan keputusan saat kejadian tak terduga, kemampuan akan keyakinan dalam menghadapi tantangan keuangan. Faktor demografi merupakan persepsi responden mengenai suatu pengetahuan yang membahas sifat, tingkah laku, dan sikap dari individu yang ditentukan dari faktor-faktor. Faktor-faktor dalam pengelolaan keuangan pelaku usaha disebut demografi pengusaha seperti gender pendidikan pendapatan (Amaliyah dan Witiastuti, 2015). Pengukuran variabel menggunakan 3 indikator yaitu pendidikan jenis kelamin dan pendapatan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji validitas yang diukur dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Hasil olah data pada uji validitas akan bagus jika semua indikator dikatakan valid. Uji yang kedua menggunakan uji reliabilitas yang diukur menggunakan nilai *cronbach alpha*. Jika hasilnya lebih dari 0,06 (*cronbach alpha* > 0,06) maka hasil olah data semua indikator variabel dikata reliabel. Uji model dalam penelitian ini menggunakan koefisien

determinasi (R^2) dan menggunakan uji kelayakan model (uji F) dengan signifikansi F 0.000. Nilai uji F signifikan bermakna bahwa model regresi yang digunakan baik dan didukung oleh data. Terakhir, dalam penelitian ini digunakan uji t untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga H_1 diterima. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tingginya inklusi keuangan maka dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian [Jumady et al \(2022\)](#) dan [Joko et al \(2022\)](#) yang menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan arah yang positif. Hasil ini bermakna bahwa UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Temanggung sudah mempunyai inklusi keuangan yang tinggi terkait dengan kinerja keuangannya. Berdasarkan *Theory behavioral finance*, seseorang terkadang mengambil keputusan yang menyimpang dalam realita apa yang akan diputuskan. Variabel inklusi keuangan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman keuangan seseorang untuk pengambilan keputusan sehingga kinerja keuangan UMKM akan meningkat. Jika inklusi keuangan tidak stabil maka kinerja keuangan UMKM akan menurun secara drastis.

Variabel *financial self-efficacy* ditemukan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini mendukung hipotesis kedua (H_2). Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tingginya *financial self-efficacy* dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian [Asmin et al \(2021\)](#)

dan [Wardani et al \(2022\)](#) *financial self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sehingga dapat dikatakan bahwa kerajinan tangan di Kabupaten Temanggung sudah memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi terkait dengan kinerja keuangannya. Melalui *financial self-efficacy* ini dapat membuat seseorang mampu mengembalikan dan memikirkan keuangannya sendiri. Lebih lanjut, seseorang akan lebih bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Berdasarkan *Theory behavioral finance* kesadaran seseorang dalam mengelola keuangan sangat penting, sehingga *financial self-efficacy* ini menjadi penentu baik atau tidaknya seseorang dalam mengelola keuangan UMKM.

Hasil pengujian terakhir terhadap hipotesis ke-3 menunjukkan bahwa faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tingginya faktor demografi dengan jenis kelamin laki-laki maka akan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Akhmad et al \(2021\)](#) dan [Suyanto \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan temuan ini maka dapat dikatakan bahwa UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Temanggung sudah memiliki faktor demografi yang tinggi terkait dengan kinerja keuangannya. *Theory behavioral finance* menjelaskan bahwa faktor demografi merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan jalan mempengaruhi keputusan dalam penyimpanan data oleh seseorang individu berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anak, status pernikahan dan juga pengalaman kerja. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat faktor demografi seseorang maka semakin tinggi pula seseorang mempunyai pemikiran untuk membuka peluang usaha baru untuk meningkatkan pengelolaan keuangannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh inklusi keuangan, *financial self-efficacy* dan faktor demografi terhadap kinerja keuangan UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Temanggung, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa jawaban dari responden atas kuesioner yang telah diberikan tidak memiliki *time lag* dalam pengisian, sehingga dimungkinkan peneliti tidak dapat mengontrol pengisian data responden secara langsung. Terlepas dari keterbatasan penelitian, penulis merekomendasikan bahwa UMKM harus memperhatikan variabel inklusi keuangan, *financial self-efficacy*, dan faktor demografi untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Terakhir, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi untuk penelitian berikutnya pada bidang yang sama.

Referensi

- Akhmad, D., Annisa, S. B. F. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M. & Mardiana, R. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–

152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Joko, J. S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10
- Jumady, E., Halim, A., Manja, D., & Amaliah, N. Q. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di kota Makassar. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 287. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12893>
- Purwaningsih, D. (2021). Pentingnya Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2), 69–72. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i2.16>
- Putu, N., & Saraswati, I. (2022). *Financial Literacy, Self Efficacy, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi*. 5(2), 129–146.
- Sari, N. S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel, Metode Eva, Dan Standard Bank Indonesia Pada Pt. Bpd Jawa Tengah Periode 2014-2020. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 179–189.
- Susilo, A. (2022). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(1)
- Suyanto (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1)
- Utama, D. W., Chusniyah, T., & Hakim, G. R. U. (2021). Financial self-efficacy sebagai prediktor financial management behavior pada pengemudi ojek online (GRAB) di Kota Malang. *Flourishing Journal*, 1(1), 75–82. <https://doi.org/10.17977/um070v1i12021p75-82>
- Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., Nugraha. I N. (2022). Financial Literacy, Self Efficacy, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 129-146